

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu melalui kegiatan belajar baik langsung maupun tidak langsung. Sri Wahyuni (2020) pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan media belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Amaliyah, Norrohmatul. (2020) mendefinisikan pembelajaran sebagai sistem atau proses yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi aktif yang melibatkan peserta didik, guru, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi dan upaya yang dirancang oleh pendidik dan siswa dengan menggunakan prinsip – prinsip belajar dan teori belajar yang efisien dan efektif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menurut Asyhar (2020: 8) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat direncanakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber belajar, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi berperan penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Hal ini karena media pembelajaran berpengaruh untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat dibutuhkan agar materi pelajaran dapat tersalurkan dengan baik kepada peserta didik (Ami, 2021). Oleh sebab itu, memanfaatkan teknologi berupa media pembelajaran dapat memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar serta memfasilitasi pembelajaran

Media pembelajaran ialah alat bantu untuk guru yang dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi serta membantu guru dalam proses pencapaian materi pembelajaran. Menurut Fatria (2020 :136) media pembelajaran segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa. dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses berkomunikasi antara pemberi informasi dan penerima informasi. Dengan adanya media yang sesuai, siswa dapat menangkap penjelasan dari guru dengan mudah.

Film animasi merupakan film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang dapat diputar dan tampak bergerak seperti di layar. Film animasi dalam kegiatan pembelajaran dapat menarik ketertarikan siswa dengan materi ajar yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryani (2019:12). Menurut Sulfiana (2019: 8) menegaskan bahwa media film animasi merupakan media yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan membangkitkan kemampuan pendengaran siswa, serta, membangkitkan motivasi

siswa dan membuat suasana pembelajaran lebih menarik. Selain itu, meningkatkan siswa memahami materi pembelajaran lebih menarik. Hal tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar yang seru dan aktif pada saat proses pembelajaran siswa tidak cepat bosan. Pemilihan film animasi disesuaikan dengan kebutuhan dan teks yang akan diajarkan siswa. Penggunaan film animasi dalam proses pembelajaran memudahkan siswa untuk mengasah kemampuan siswa

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa film animasi adalah pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna, serta dapat menyampaikan informasi dengan nyata dan jelas. Penggunaan media film animasi tentu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa menjadi menyenangkan dan menarik indera penglihat dan pendengar, sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan daripada yang mereka lihat dan didengar. Ramadhani (2023: 7)

Dengan adanya media film animasi siswa akan lebih mudah untuk berkonsentrasi pada subjek yang akan diterima siswa, membantu siswa lebih mudah dalam memahami serta menguasai materi pembelajaran, suasana belajar tidak monoton membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar. Media film animasi memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa terutama animasi yang dilengkapi dengan suara. Tujuan penggunaan media film animasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan dikelas, membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang apa yang mereka amati, serta meningkatkan antusias belajar siswa. Media yang harus ditampilkan harus menarik serta menyenangkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang kita buat.

Tentunya cara yang digunakan harus tepat dan efektif sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dengan baik oleh siswa. Solusi terkait masalah tersebut melalui penggunaan cara yang melibatkan yang memainkan peran aktif dan fokus pada materi dan media yang dapat digunakan pada saat pembelajaran dikelas. Tentunya media yang diharapkan bisa mengatasi masalah kesulitan siswa pada saat pembelajaran dikelas supaya lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini, peneliti membuktikan bahwa media film animasi berhasil menjadikan pembelajaran lebih efektif, karena film animasi dapat membuat konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami, meningkatkan minat belajar siswa karena sifatnya yang menarik, dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu menarik daya tarik secara visual khususnya dalam kegiatan menyimak cerita fantasi. Film animasi juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa, serta tumbuhnya rasa semangat belajar pada diri siswa.

Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam kehidupan, manusia selalu diuntut untuk menyimak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, menyimak lebih banyak daripada kegiatan berbahasa lainnya yaitu berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak merupakan kegiatan yang melibatkan pendengaran terhadap simbol - simbol lisan dengan sikap menghargai, fokus, dan pemahaman yang mendalam untuk memperoleh informasi yang tepat serta memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui komunikasi verbal. Menyimak adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Adapun empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak adalah aspek yang

pertama dilakukan dalam kehidupan manusia. Keterampilan dasar ini lebih banyak dilakukan dalam kehidupan sehari – hari dibandingkan dengan kegiatan bahasa yang lainnya. Suryani (2019:293)

Keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatihkan, dengan demikian pula keterampilan menyimak perlu diajarkan dan dilatih dengan baik dan kontinu mengingat pentingnya peran baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Peran pentingnya pembelajaran menyimak di sekolah belum disadari oleh siswa.

Hal tersebut dapat diketahui dengan diremehkannya pembelajaran menyimak di sekolah oleh siswa. Peran pentingnya pembelajaran menyimak di sekolah belum didasari oleh siswa. Hal tersebut dapat diketahui dengan diremehkannya pembelajaran menyimak di sekolah oleh siswa. Mereka beranggapan bahwa semua orang yang normal pasti dapat menyimak dengan baik tanpa harus melalui proses pembelajaran. Siswa beranggapan bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling mudah dibandingkan keterampilan berbahasa lain yaitu membaca, berbicara dan menulis, selain itu siswa juga beranggapan bahwa ia akan memiliki keterampilan menyimak apabila pembelajaran bahasa yang lainnya akan berlangsung dengan baik hal seperti itu seharusnya dihilangkan karena pada kenyataannya banyak siswa yang

mengeluhkan kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menyimak, mereka merasa belum mampu untuk menyimak pembelajaran secara maksimal.

Kegiatan menyimak berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan intelegensi. Dengan terus melatih keterampilan ini tentunya, akan meningkatkan kemampuan berbahasa lainnya, sehingga dapat melatih komunikasi dengan merespon informasi dengan baik secara kritis (Dwi Setyaningsih, 2019) Askarman dkk (2020:1) menyatakan “Menyimak adalah kegiatan meresepsi, mengelola serta menginterpretasi suatu permasalahan dengan melibatkan panca indera seseorang”. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan, menyimak adalah mendengarkan serta memperhatikan baik-baik apa yang dibaca atau diucapkan oleh pembicara serta menangkap dan memahami isi dan makna komunikasi yang tersirat didalamnya.

Dalam proses pembelajaran, penguasaan menyimak memang sangat dibutuhkan untuk membantu siswa tertarik, sehingga memang perlu adanya suatu metode, dan media pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran yang dikemas menyenangkan, media dan materi yang sesuai akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk menyimak. Keterampilan menyimak memang sangat berguna untuk siswa karena mampu memperoleh sebuah informasi dan memahami isi sebuah informasi dalam proses pembelajaran, penguasaan keterampilan menyimak memang sangatlah dibutuhkan untuk siswa. Semakin baik keterampilan menyimak siswa, maka pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan semakin baik.

Cerita fantasi adalah cerita yang merujuk kepada jenis teks yang memuat kisah yang muncul dari dunia khayalan atau fiksi (Fauziah dkk., 2023). Cerita

fantasi yang layak adalah cerita fantasi yang memiliki unsur intrinsik dan struktur yang lengkap. Untuk itu, diperlukan sebuah contoh cerita yang mencakupi semua unsur-unsur dan struktur yang ada dalam cerita fantasi. Dari buku teks Bahasa Indonesia Kemendikbud, ditemukan satu contoh cerita fantasi yang mencakup semua unsur instrinsik dalam cerita fantasi dengan judul *Bola Bola Waktu*.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di UPTD SMPN 2 Camplong Sampang bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih rendah yang dilihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia. Sebagian besar masih belum mnencapai KKM dengan nilai yang telah ditetapkan di UPTD SMPN 2 Camplong Sampang yakni 75. Masalah yang terjadi pada kemampuan menyimak adalah peserta didik sulit dalam berkonsentrasi untuk menyimak cerita fantasi yang disampaikan oleh guru sebab gambaran tentang materi cerita masih abstrak. Guru belum maksimal dalam penggunaan media yang sarana prasaranya sudah disediakan oleh sekolah tersebut. namun lebih cenderung menggunakan buku paket. Sehingga peserta didik masih sulit mencerna intisari materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan melihat data hasil belajar peserta didik yang menunjukkan sebagian besar nilai peserta didik masih di bawah rata – rata dan pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian peningkatan keterampilan ini bertujuan agar keterampilan menyimak khususnya menyimak cerita fantasi dapat meningkat. Ada faktor yang menyebabkan peserta didik tidak antusias dan tidak konsentrasi terhadap pembelajaran. Peserta didik lebih menyukai materi cerita yang berbentuk visual dan bergerak, bahasa yang digunakan mudah dimegerti dan dipahami. Peserta didik juga lebih tertarik denga media yang bergambar dan bergerak sehingga mereka tidak melihat teks bacaan saja. Dari sini muncul gagasan

menggabungkan media yang berunsur gambar, suara, dan bergerak yang disebut media audio visual berupa film animasi. Dengan penggunaan media tersebut diharapkan materi cerita dapat tersampaikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi pada kegiatan belajar mengajar. Dalam interaksi tersebut peserta didik dituntut lebih aktif, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator saja. Penggunaan media mempunyai prinsip yang dikaitkan dengan karakteristik dari peserta didik. Proses pembelajaran harus tersifat sistematis dan inovatif agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan judul penelitian Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menyimak Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII UPTD SMPN 2 Camplong Sampang.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Menyimak Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII UPTD SMPN 2 Camplong Sampang?
2. Bagaimana Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menyimak Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII UPTD SMPN 2 Camplong Sampang?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII UPTD SMPN 2 Camplong Sampang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menyimak Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII UPTD SMPN 2 Camplong Sampang.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat menjadi salah satu bentuk penguatan terhadap penggunaan media film animasi dalam pengaplikasiannya terhadap proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menyimak teks cerita fantasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guru tentang media film animasi sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam memilih teknik dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena pemilihan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan mampu mempengaruhi kesadaran diri akan semangat belajar mempelajari teks yang serumpun.

D. Definisi Operasional

1. Media merupakan alat bantu untuk guru yang dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi di dalam kelas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media Film Animasi untuk keterampilan menyimak siswa di UPTD SMP Negeri 2 Camplong Sampang pada materi teks cerita fantasi
2. Film Animasi merupakan gambar yang bergerak berbentuk dari sekumpulan objek yang disusun secara beraturan. Film Animasi yang dimaksud di sini yakni Film Animasi Putri Myblossom dan Vampir Kerajaan
3. Menyimak merupakan keterampilan dalam berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia. Dalam kegiatan Menyimak siswa diminta untuk menyimak sebuah tayangan media film animasi. Kemudian siswa, diminta

untuk menyajikan peristiwa kejadian dan disusun secara kronologis dengan urutan waktunya.

4. Teks Narasi merupakan karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian yang disusun secara kronologi sesuai dengan urutan waktunya.
5. Teks Cerita Fantasi merupakan cerita yang bersifat hayalan yang menceritakan sebuah rangkaian peristiwa dari cerita dihubungkan dengan peristiwa yang lain.